

***EFFECT OF GROUP SERVICE ON THE IMPROVEMENT OF
MORAL STUDENTS OF CLASS VIII STUDENTS SMP TRI BHAKTI
PEKANBARU T.P 2015/2016***

Nur Azizah¹, Elni Yakub², Rosmawati³

e-mail, Nurazizah@yahoo.com Elni_yakub@yahoo.com , rosandi58@gmail.com

Nomor Telepon : 082390553983, 081365273952, 08127621880

*Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Counseling
University of Riau*

Abstract: *Adolescence is the most critical period in social situations, it is often experienced by junior high school students who are the transition periods to a teenager. This transition period of teenage students has undergone a change in the role of social morality with peers so that teenagers want to show and show identity, but that seems to be the attitude of students who deviate from the norms of courtesy and existing etiquette. This research aims to find the effect of group guidance services on the improvement of students' moral attitudes. The research method used in this study is the quasi exsperimen using the one group pre-test pos test design. This study is conducted twice before the experiment (pre test) After the experiment with one subject group. Data analysis used in this research is descriptive analytic. The subject in this research is chosen by using non probability sampling technique with purposive sampling method of 30 students, the method of collecting this data is questionnaire. The result of research This shows that there is influence of group guidance on improvement of moral attitude of student 27%, while 73% influenced by variable or other factor such as environment, family, school.*

Keywords : *Group Guidance Services, Attitude, Moral*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN SIKAP MORAL SISWA KELAS VIII
SMP TRI BHAKTI PEKANBARU T.P 2015/2016**

Nur Azizah¹, Elni Yakub², Rosmawati³

e-mail, Nurazizah@yahoo.com Elni_yakub@yahoo.com rosandi58@gmail.com

Nomor Telepon : 082390553983, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam situasi sosial, hal tersebut sering dialami oleh para siswa SMP yang merupakan masa transisi menjadi seorang remaja. Masa transisi ini siswa remaja banyak mengalami perubahan peran sikap moral sosial dengan teman sebaya sehingga remaja ingin tampil dan menunjukkan jati diri, namun yang tampak adalah sikap siswa yang menyimpang dari norma kesopanan dan tata krama yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan pola the one group pre-test post test design. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali sebelum eksperimen (pre test) dan sesudah eksperimen (post test) dengan satu kelompok subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling berjumlah 30 orang siswa, metode pengumpulan data ini berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa sebesar 27%, sedangkan 73% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti lingkungan, keluarga, sekolah.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap, Moral

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidup. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa dimana keinginan tahu tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosial.

Secara fisik, remaja tumbuh menjadi individu yang dewasa namun secara mental tetaplah sebagai anak yang sedang tumbuh remaja. Pada tahap remaja biasanya keadaan diri remaja sangat labil, sering berperilaku sama dengan orang lain yang lebih tua. Proses yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencari hubungan sosial dengan orang dewasa yang berada disekitar mereka.

Menurut Muhibbin Syah (2010) proses perkembangan pada remaja berlangsung selama kurang lebih 1 tahun. Pada wanita dimulai usia 12-21 tahun dan pria pada tahun 13-22. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja melainkan juga orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Masa remaja, individu sudah menyadari sifat baik dan buruk, mereka menilai dari lingkungan sekitar mereka. Orang tua dan guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif guna menumbuh kembangkan cara berfikir anak. Berpikir yang baik disesuaikan pula dengan lingkungan yang baik atau malah sebaliknya.

Menurut Prof. Zulfan Saam (2009) sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan, perasaan atau perilaku yang diharapkan. Peningkatan cara berfikir anak dapat dilakukan melalui tahap-tahap pemberian informasi mengenai sikap dalam hubungan interpersonal dengan teman sebaya. Pergaulan remaja di sekolah sering dijumpai ada persinggungan emosional dan sosial mungkin saja disebabkan oleh pengaruh situasi sosial budaya yang ada.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam situasi sosial atau hubungan interpersonal, hal tersebut sering dialami oleh para siswa SMP yang merupakan masa transisi menjadi seorang remaja. Masa transisi ini siswa remaja mengalami banyak mengalami perubahan peran sikap sosial dalam sikap moral dengan teman sebaya sehingga remaja ingin tampil dan menunjukkan jati diri, namun yang tampak adalah sikap siswa yang menyimpang dari norma kesopanan dan tata krama yang ada.

Terkadang dalam usia ini siswa belum dapat mengerti dan memahami bagaimana menjalin hubungan interpersonal yang baik. Sikap moral berpengaruh bagi kehidupan sosial remaja, remaja yang mempunyai sikap moral yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir baik itu dirumah, sekolah maupun dimasyarakat.

Pada umumnya individu yang telah memiliki penguasaan keterampilan hubungan sosial yang baik, mampu saling memahami, perlu memiliki sikap percaya, mampu saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, mampu saling menerima dan memberikan dukungan, mampu memecahkan konflik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ada beberapa fenomena yang terjadi di SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berkaitan dengan peningkatan sikap moral siswa kelas VII yang tidak sesuai dengan sikap siswa yang seharusnya dimiliki siswa.

Sikap yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa sering bertengkar.
2. Sebagian siswa sering menghina dan mengejek teman.
3. Sebagian besar siswa tidak memahami tata krama pergaulan.

Berdasarkan hasil dari IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa) ditemukan fenomena sebagai berikut: 1) Merasa kurang senang dengan teman sebangku (50.2%). 2) Mudah tersinggung atau sakit hati dalam hubungan dengan orang lain (60.3%) 3) Memiliki masalah dengan teman sekelas (45.3%) 4) Kurang mengetahui tata krama pergaulan (68.3%)

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Pra-Eksperimen dengan pola *one-group pre-test* dan *post-test* karena pada penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol. Menurut Sukardi (2007) metode Pra-eksperimen merupakan salah satu desain penelitian dimana penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol, dimana dalam penelitian pra-eksperimen ini juga dilakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk menerangkan suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 144 orang. Sampel diambil 30% dari populasi sehingga sampelnya 30 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data digunakan adalah angket sikap moral siswa dengan alternatif jawaban sebanyak 30 butir dikembangkan berdasarkan instrument penelitian yang dibuat menggunakan empat alternative jawaban yaitu pada item positif skor 4 pada jawaban SS (Sangat Setuju), 3 pada jawaban S (Setuju), 2 pada jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sebaliknya untuk item negatif diberi skor 1 pada jawaban SS (Sangat Setuju), 2 pada jawaban S (Setuju), 3 pada jawaban TS (Tidak Setuju), dan 4 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. (Sugiyono, 2011). Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 16,0 pengambilan keputusan dapat dilihat dan kuesioner dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,232. Jika $r_{hitung} > 0,232$ maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < 0,232$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan diatas, maka dari 40 item sikap moral siswa yang ada, 30 item dinyatakan valid dan 10 item gugur karena tidak valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 30 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows versi 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Tingkat Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 30 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,859 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan **tinggi** dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui sikap moral siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka terlebih dahulu ditentukan tolok ukur. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari J.Supranto (2008) dengan menggunakan skor ideal yaitu :

$$c = \frac{Xn - Xi}{k}$$

Keterangan :

c = Perkiraan besarnya interval
Xn = Skor ideal terbesar

X_i = Skor ideal terkecil
 k = Banyaknya kelas

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa mencari persentase menurut Anas Sudijono (dalam Hartono, 2012)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase
 F = Frekuensi Data Penelitian
 N = Jumlah Responden

Jadi untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini digunakan uji t (t-test) (dalam sugiyono, 2011).

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya. Jadi, untuk menganalisa permasalahan pada penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-test) dalam sugiyono (2011)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata- rata sample 1
 \bar{x}_2 = Rata- rata sampel 2
 S_1 = Simpangan baku sampel 1
 S_2 = Simpangan baku sampel 2
 S_1^2 = Varian sampel 1
 S_2^2 = Varian sampel 2
 r = Korelasi antara dua variabel

4. Korelasi

Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan 2 sampel atau r untuk menguji pengaruh layanan

bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment dalam sugiyono (2007) sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 x_2^2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi antar variabel x dan y

x_1 = $(x_1 - \bar{x}_1)$

x_2 = $(x_2 - \bar{x}_2)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sikap Moral Siswa sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tolak ukur yang ada, maka diperoleh gambaran sikap moral siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Tabel 2 : Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Kategori	Tolak Ukur	F	%
Sangat Baik	99-120	0	0
Baik	76-98	0	0
Cukup Baik	53-75	9	30
Tidak Baik	30-52	21	70
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sikap moral siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 70% berada pada kategori tidak baik, sedangkan kategori cukup baik sebanyak 30% dan kategori baik maupun tidak baik 0%

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan setiap kelompok. Anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana anggota kelompok yang sebelumnya diam sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti: Lebih terbuka dengan teman.

Gambaran Sikap Moral Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 3 : Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolak Ukur	F	%
Sangat Baik	99-120	1	3
Baik	76-98	18	60
Cukup Baik	53-75	11	37
Tidak Baik	30-52	0	0
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sikap moral siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3% berada pada kategori sangat baik, sedangkan kategori baik sebanyak 60% dan kategori cukup baik yaitu sebanyak 37%, tidak ada responden pada kategori tidak baik.

Tabel 4 : Hasil Rekapitulasi Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolak Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Baik	99 – 120	0	0	1	3
Baik	76 – 98	0	0	18	60
Cukup Baik	53 – 75	9	30	11	37
Tidak Baik	30 – 52	21	70	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “t”, bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($11,79 > 2,000$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Emosi Siswa terisolir.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh :

$$r = 0,52$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,52^2 \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa adalah 27% sedangkan 73% lain dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kondisi lingkungan, kecemasan fisiologis, emosional, pengaruh dari keluarga dan sebagainya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa secara umum berada dalam kategori tidak baik
2. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagian dari anggota sudah merasakan ada sedikit perubahan seperti tidak merasa malu dan sungkan untuk memberikan perasaan nyaman kepada teman yang lagi ada masalah serta berbagi pengalaman atau bercerita tentang perasaan mereka kepada teman
3. Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan sikap moral siswa berada pada kategori baik.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan sikap moral siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun aspek yang menunjukkan ada peningkatan adalah pengungkapan diri dan dukungan emosional yang mana perubahan kedua aspek ini siswa merasa lebih bisa mengungkapkan apa yang dirasakan, mereka bisa mengubah suatu perkenalan yang tidak mendalam menjadi suatu hubungan yang lebih serius sehingga diperoleh teman baru dan memberikan perasaan nyaman kepada orang lain yang sedang dalam kondisi tertekan atau bermasalah

5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan sikap moral siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di SMP Tri Bhakti Pekanbaru diharapkan untuk dapat bisa melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini agar para peserta didik dapat bertukar pikiran, pengetahuan sehingga menyebabkan para peserta didik menjadi lebih baik dalam hubungan pertemanan dengan teman sebaya.
2. Kepada wali kelas untuk lebih memperhatikan sikap moral atau interaksi antar siswa agar harmois dan membuat hubungan pertemanan siswa dengan teman sebaya menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada orang tua, dengan adanya pemberian bimbingan kelompok mengenai sikap moral diharapkan siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
4. Kepada siswa yang ikut dalam bimbingan kelompok yang diadakan guru BK di sekolah, untuk lebih serius dan tidak main-main ketika proses bimbingan kelompok sedang berlangsung.
5. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai agar mengkaji faktor lain yang mempengaruhi sikap moral siswa baik berupa faktor dari diri sendiri maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2013. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. ABKIN. Jakarta
- Amir Syamsudin. 2016. Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5, No 1
- Amir Syamsudin. 2016. Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Semester Gassal 2016/2017 Kb/Tk Pedagogia. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 5, Nomor 2
- Burhanuddin Salam. 2000. *Etika Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Buwono. 2013. Penerapan Bimbingan Kelompok Berlandaskan Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Perkembangan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal BK Unesa*. Volume 1 Nomor 1

- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Desi Nur Mugni. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap peningkatan penalaran moral santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru. Skripsi tidak untuk dipublikasikan. FKIP UR: Pekanbaru.
- Deni Ratnasari. 2013. Penanaman Sikap Sopan Santun Sebagai Pendidikan Moral Kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah Di Smk Pgri 2 Kertosono. *Jurnal Portal Garuda*. Volume 2 Nomor 1
- Enny Zubaidah. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1, Nomor 1
- Erman Atmi. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fenti Hikmawati. 2010. *Bimbingan Konseling*. Rajawali Press. Jakarta
- Gifari Annisa Rohani. 2013. Pemilihan Nilai Karakter dalam Cerita Anak dan Teknik Penceritaannya. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 2, Nomor 2
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Zanafa. Pekanbaru
- Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I*. Terj. Meitasari dan Zarkasih. Jakarta. Erlangga.
- Ika Budi Maryatun. 2013. Pembelajaran Budi Pekerti bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 2, Nomor 1
- Ika Putri. 2014. Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap sikap siswa dalam perencanaan karir kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru. Skripsi tidak untuk dipublikasikan. FKIP UR: Pekanbaru.
- Lukman Hakim. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 10 No 1
- Maria J Wantah. 2005. Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Michele Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rosda. Bandung

- Prayitno. 2004. *Buku Kecil Layanan BK 17 Plus*. FKIP UNP. Padang
- Pupung Puspa Ardini. 2012. Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak Dini* Vol 1, Nomor 2
- Pupung Puspa Ardini. 2012. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni
- Saifuddin Azwar. 2003. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta
- Setyarini Muslimah. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 5, Nomor 1
- Slamet Suyanto. 2012. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1 Edisi 1 Juni
- Sudaryanti Sudaryanti. 2012. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 1, Nomor 1
- Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Suska Press. Pekanbaru
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Universitas Negeri Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling. 2014. *Dasar, Arah dan Materi Pembelajaran atau Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Universitas Negeri Riau Fakultas Keguruan. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Riau. Pekanbaru
- Uswatun Hasanah . 2015. Pengaruh Televisi (TV) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 4, Nomor 2